

PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Radian Al-Saysar^{1*}, Askar Askar² & Ubadah Ubadah³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: Radian E-mail: ryanapril060@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 2

KATAKUNCI

Manajemen, Pengembangan kurikulum, Madrasah

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen pembelajaran adalah suatu system dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana landasan pengembangan kurikulum dan pembelajaran dimadrasah. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat 6 landasan faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum. Yaitu tujuan filsafat, sosial budaya dan agama, perkembangan peserta didik, keadaan lingkungan, kebudayaan pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2014:13).

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Jahari, 2013: 2)

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya

¹Mahasiswa Magister Program Studi MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2012: 10). Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan tahun 2006 (Hidayat, 2013: 1).

Istilah madrasah sekilas memang sama dengan sekolah umum, karena keduanya sama-sama digunakan sebagai tempat belajar mengajar ilmu pengetahuan. Akan tetapi keduanya telah memiliki sekilas perbedaan, yaitu dalam hal kurikulum dan sistemnya. Kurikulum madrasah lebih menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya, yakni porsi mata pelajaran Agama Islam lebih besar dari mata pelajaran umum (Faizin, 2016: 240). Salah satu upaya menjadikan madrasah unggul adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum berbasis sekolah/madrasah. Pengembangan kurikulum berbasis sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai upaya pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *bottom up or school based Curriculum* yang memberi peluang secara utuh kepada sekolah/madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum (Nasir, 2015: 164).

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen kurikulum didefinisikan sebagai aktivitas manajemen secara komprehensif terhadap komponen-komponen dalam kurikulum sehingga tercapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai visi dan misi pengajaran.

2.1 Menurut Para Ahli

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua system, yaitu system organisasi dan sistem administrasi. (Saefullah, 2012). Manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen. (KUBI, 2003).

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. (Tim dosen administrasi UPI, 2006). Proses perencanaan manajemen kurikulum di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personil sekolah dalam semua tahap perencanaan itu (Lubis, 2015: 15). Pelaksanaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Jadi bagaimana strateginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapat (Lubis, 2015: 14).

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam studi ini dengan literatur atau kajian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari makalah, jurnal, buku, yang relevan dengan kurikulum dan pembelajaran dan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum manajemen dan pembelajaran di madrasah.

4. Hasil dan Pembahasan

Manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Pertama, manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai visi dan misi pengajaran. Kedua, manfaat manajemen pembelajaran adalah sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara kurikulum (suatu program pengajaran) yang dilaksanakan. Ketiga, secara organisasional pembelajaran atau kegiatan aktivitas pengajaran guru dituntut memiliki kesiapan mengajar dan murid disiapkan untuk belajar. Keempat, dalam menjalankan fungsi manajemen pembelajaran guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Perencanaan di dalam Islam merupakan salah satu aspek yang harus ditekankan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasyr: 18, yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al Hasyr: 18)

Kandungan ayat tersebut menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilakukan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam satu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4.1 Tujuan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu yang dicita-citakan masyarakat. Misalkan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah membentuk masyarakat yang pancasilais. Dalam skala micro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan–tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran. Manajemen kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk:

1. Pencapaian pengajaran dengan menitik beratkan pada tingkatan kualitas interaksi belajar mengajar.
2. Mengembangkan sumber daya manusia dengan mengacu pada pendayagunaan seoptimal mungkin.
3. Pencapaian visi dan misi pendidikan nasional.
4. Meningkatkan kualitas belajar mengajar disuatu pendidikan tertentu.(Tim Dosen UPI, 2011:194)

4.2 Prinsip Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum dan pembelajaran yang baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum. Sebagai berikut:

1. Produktivitas, hasil yang dapat diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efesiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relative singkat.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditujukan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.(Tim Dosen UPI, 2011:192)

Sedangkan pada tahap penyusunan dan pengembangan kurikulum, maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

1. Berorientasi dalam pembentukan karakter bangsa Kurikulum tidak hanya mengedepankan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter bangsa yang tercermin pada tata cara perilaku kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai contoh lahirnya kurikulum 2013 didasari oleh keinginan pemerintah semakin menyadari bahwa telah terjadi degradasi moral terhadap bangsa Indonesia.
2. Fokus pada minat, bakat dan potensi peserta didik. Kurikulum dengan memfokuskan pada minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik sehingga lahan pengembangan minat, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.
3. Flexibly Penyesuaian kurikulum didasarkan pada prinsip fleksibilitas yang terus berkembang dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, artinya perkembangan kurikulum bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan manusia itu sendiri.
4. Relevancy Kurikulum disusun dengan mengedepankan prinsip relevansi dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan masa depan bangsa. Sehingga desain kurikulum lebih menekankan pada kemampuan dalam menghasilkan karya nyata bagi kehidupan. Sehingga apa yang diberikan dalam proses pembelajaran memiliki relevansi dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Komprehensif Kurikulum disusun secara komprehensif. Subtansi kurikulum berorientasi pada seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, baik dari ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik.

4.3 Fungsi dan Peran Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah

Prinsip-prinsip manajemen kurikulum tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan peran dan fungsi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa fungsi yang dirumuskan oleh Tim dosen pengembangan kurikulum UPI antara lain:

1. Fungsi Penyesuaian (the adjustive or adaptive function) Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, siswa diharapkan mampu mengikuti perkembangan lingkungan yang terus bergerak dinamis. Tidak hanya itu, kurikulum juga harus mengarahkan siswa agar mampu menjadi solusi bagi permasalahan yang ada di lingkungannya.
2. Fungsi Integrasi (the integrating function) Dalam mengimplementasikan fungsi kurikulum sebagai fungsi integrasi, maka kurikulum harus mampu memfasilitasi siswa menjadi pribadi yang utuh dalam sistem sosial
3. Fungsi Diferensiasi (the differentiating function) Setiap individu siswa memiliki perbedaan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya, oleh karena itu kurikulum berfungsi sebagai wadah dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Di sinilah prinsip demokratis pendidikan menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum.
4. Fungsi Persiapan (the propaedeutic function) Kurikulum untuk didesain dalam memfasilitasi siswanya agar mampu melanjutkan ke jenjang berikutnya, kurikulum juga diharapkan mampu membentuk siswa untuk siap hidup di tengah masyarakat ketika ia tidak lagi berada pada jenjang pendidikan.
5. Fungsi Pemilihan (the selective function) Kurikulum juga dirancang dalam rangka memfasilitasi siswa agar mampu memilih program studi atau jurusan yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. Fungsi ini memiliki hubungan yang erat dengan fungsi diferensiasi sebagai landasaan terhadap perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu.
6. Fungsi Diagnostik (the diagnostic function) Fungsi ini menyiapkan para siswa untuk mampu mendiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga ia mampu mengembangkan dan potensi dan mampu menjadikan kelemahannya sebagai kontrol dan motivasi untuk selalu memperbaiki diri

Fungsi manajemen kurikulum diantaranya adalah:

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dalam sistem sosial.
3. Menciptakan peluang yang sama bagi para siswa untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

Komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki 3 peran yaitu:

1. Peran konservatif Melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu.
2. Peran kreatif Dalam peran kreatif, kurikulum harus mengandung hal-hali baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.
3. Peran kritis dan evaluatif Kurikulum berperan menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana yang harus dimiliki anak didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

4.4 Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah

Ruang lingkup manajemen kurikulum dan pembelajaran pada madrasah yaitu:

1. Manajemen perencanaan kurikulum Dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan, sebagai berikut:
Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan judgment ahli bidang studi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan. b. Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti tingkatan kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran dan lain sebagainya. C. Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada pengguna metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pembelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.
2. Manajemen pelaksanaan kurikulum
3. Supervisi pelaksanaan kurikulum

4. Penilaian kurikulum
5. Perbaikan kurikulum
6. Desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum.

Yoyon Bachtiar Iriyanto mengungkapkan bahwa pada tahapan implementasinya, kurikulum pada era desentralisasi harus memenuhi syarat dasar dalam menentukan jenis kurikulum yang akan disusun dan dikembangkan, diantaranya:

- a. Kurikulum dikembangkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik.
- b. Kurikulum berkaitan dengan karakteristik potensi wilayah seperti sumber daya alam, ekonomi, sosial budaya yang dikembangkan secara nyata sebagai dasar pengetahuan sektor usaha ekonomi masyarakat.
- c. Jenis ketrampilan ditetapkan bersama oleh pengelola program bersama dengan peserta didik, orang tua, tokoh masyarakat dan mitra kerja.

4.5 Landasan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan. Kebutuhan pengembangan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan 11 Scriver (1967) 16 nasional berakar pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep tersebut. Pengembangan kurikulum agar berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.
2. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
3. Perkembangan peserta didik, yang menunjukkan pada karakteristik perkembangan peserta didik
4. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultur), dan lingkungan hidup (biokelogi), serta lingkungan alam (geokologis).
5. Kebudayaan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa. Keenam faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di madrasah. Manajemen kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk: a) pencapaian pengajaran dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar; b) mengembangkan sumber daya manusia dengan mengacu pada pendayagunaan seoptimal mungkin; c) pencapaian visi dan misi pendidikan nasional; d) meningkatkan kualitas belajar mengajar disuatu pendidikan tertentu.

Prinsip-prinsip manajemen kurikulum dan pembelajaran pada madrasah meliputi: berorientasi visi, misi, tujuan pendidikan, produktivitas, demokratis, kooperatif, efektifitas dan efisiensi. Komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki 3 peran yaitu: peran konservatif, peran kreatif, dan peran kritis dan evaluatif. Ruang lingkup manajemen kurikulum dan pembelajaran pada madrasah: manajemen perencanaan, manajemen pelaksanaan kurikulum, supervisi pelaksanaan kurikulum, penilaian kurikulum, perbaikan kurikulum, desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum.

Referensi

- Achdiyaradzan, M., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2022). *Application of Extracurricular Activities in Shaping the Character of Students in Gontor Poso Modern Islamic Boarding School*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Aisyah, S., Nurdin, N., & Pabontong, N. I. S. (2022). *The Effect Of Halal Labels and Online review on Halal Cosmetic Purchasing Decision*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Ariani, M., & Nurdin, N. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Penyerapan Anggaran*. Paper presented at the Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Jumahir, J., Nurdin, N., & Syahid, A. (2022). *The Role Of The Principal In The Development Of Religious Culture In Man 1 Banggai*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Makmur, M., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Islamic Education Values In Sintuwu Maroso Culture*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*, Alfabeta, 2013.
- <http://goenable.wordpress.com/2012/01/05/manajemen-kurikulum>> Diakses tanggal 18 Mei 2023
- <http://haifanuharoza.blogspot.co.id/2015/10/manajemen-kurikulum-dan-pembelajaran.html> > Diakses tanggal 18 Mei 2023
- <http://repo.iaintulungagung.ac.id/3732/2/Manajemen%20Kurikulum%20Pendiidkan%20Islam%20SI.pdf>> Diakses tanggal 19 Mei 2023
- Nurdin, N. (2022). *Impact of Internet Development on Muslim Interaction with Islam*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, cet 1. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dr. Yoyon Bahtiar Irianto, *M.Pd Kebijakan pembaruan pendidikan : konsep, teori, dan model*, 2017
- M. Yusuf Sahal dan M. Yunus Yusuf *Pengembangan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Jurnal Pendidikan Islam*, 2016